

PERUBAHAN IAI SUNAN GIRI BOJONEGORO MENJADI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BOJONEGORO DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DAN KEUNGGULAN BERSAING PERGURUAN TINGGI

Ajeng Sulistyaningrum¹, Tiara Ayu Surya Febriani², M. Wafiq Hidayat³,
M. Fatoni Alamsyah⁴.

^{1,2,3}Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No.2, Glendeng, Kalirejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62119

Email: ajengsulistyaningrum17@gmail.com¹, tiaraayusurya@gmail.com²,
wafiqhidayat91@gmail.com³, fatoni.alamsyahid@gmail.com⁴

Abstrak (Indonesia)

Usaha memperoleh SDM yang berkualitas, terampil, dan inovatif, pembelajaran Islam memiliki peran penting. Pengambilan keputusan strategis penting yang dilakukan perguruan tinggi Islam yang berada dibawah naungan Pengurus Besar NU Bojonegoro yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) dengan perubahan nama yang awalnya IAI Sunan Giri menjadi UNU Sunan Giri Bojonegoro. Dalam dalam rangka pengembangan mutu pendidikan dan keunggulan bersaing perguruan tinggi Islam di kancan nasional maupun internasional, UNUGIRI dengan segala upaya terus bergerak maju dalam rangka memberikan lulusan terbaik baik secara ilmu keislaman dan ilmu umum sehingga dalam praktek di lapangan lulusan UNUGIRI dapat mengembangkan ilmu sesuai bidangnya dan selalu berlandaskan nilai – nilai keislaman. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan permasalahan ini. Perubahan IAI Sunan Giri menjadi UNUGIRI di dasarkan pada menejemn perubahan Kurt Lewin dengan dimulai dengan tiga tahapan. Tahapan pertama, unfreezing yang mana IAI Sunan Giri Bojonegoro keluar dari zona nyaman dalam menghadapi permasalahan perubahan yang ada. Tahap kedua, moving dengan perubahan besar dan menyeluruh yang melibatkan struktur dan budaya organisasi. Tahpa ketiga, refreezing dengan perubahan IAI Sunan Giri menjadi UNUGIRI bukan perubahan akan nama saja, namun perubahan kelembagaan, organisasi, dan budaya akademik.

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Juni 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 18 Juni 2024

Kata Kunci

Perubahan, Perguruan Tinggi Islam, UNUGIRI Bojonegoro

Pendahuluan

Aspek penting dalam kehidupan salah satunya ialah pendidikan sebab memiliki peran krusial dalam peningkatan sumber daya manusia. Lewat penempuhan jalur pendidikan yang prima dan mumpuni, individu dapat menjadi penurus yang inovatif dan siap beradaptasi dengan perubahan dunia. Dapat dilihat, perguruan tinggi memiliki hak kontribusi guna memperoleh SDM unggul bagi pelaksanaan keperluan pembinaan (Lian, 2019). Dalam menciptakan SDM yang berkualitas, pendidikan Islam memainkan tanggung jawab penting guna menumbuhkan ketrampilan SDM berdaya saing dan mumpuni, dalam keahlian ilmu pemahaman nalar dan teknologi (IT) maupun dalam karakter moralitas, dan penerapan pembelajaran berbasis keislaman (Kurniawan, 2020). Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi salah satu faktor perubahan serta tingkah laku, terutama dalam sisi moral dan kesadaran menjadi manusia yang berakhlak mulia (Tenriwaru et al., 2022).

Di Indonesia terdapat 644 lembaga Perguruan Tinggi Islam, dengan rincian 55 lembaga negeri (UIN, IAIN, dan STAIN) dan 563 lembaga swasta yang tersebar (Azizah, 2023). Keberadaan lembaga perguruan tinggi Islam di dalam sistem pembelajaran nasional mempunyai kepentingan yang signifikan, terutama sebagai pondasi utama dalam pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan (Ramli & Rama, 2023). Perguruan tinggi Islam di Indonesia merupakan sebuah kebutuhan penting bagi kelangsungan peradaban.

Pendidikan yang berakar dari nilai-nilai islam tidak hanya menghasilkan individu dengan intelektual yang tinggi, namun juga menciptakan generasi penerus yang berdaya saing dengan konsisten terhadap identitas keislaman. Demi mencapai kemajuan pendidikan islam, Perguruan Tinggi Islam selaku pelaksana pendidikan tinggi, harus melakukan sebuah perubahan (Arifa, 2017).

Perubahan akan selalu terjadi dalam sebuah perjalanan hidup manusia seperti aspek finansial, lingkungan dalam bersosial, perbedaan kebudayaan, serta pola pikir keagamaan, termasuk di lembaga pendidikan islam (Sari, 2016). Perubahan bisa terjadi karena sebuah respon atas tuntutan perubahan yang berlangsung. Dengan semakin pesatnya era globalisasi serta kemajuan teknologi yang sangat cepat, seluruh perguruan tinggi di Indonesia berlomba – lomba dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan keunggulan dalam bersaing (Stocks, 2016). Dalam mengatasi hal tersebut, banyak perguruan tinggi islam yang telah merubah status kelembagaan yang awalnya berbentuk sekolah tinggi atau institut menjadi universitas. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI telah merumuskan kebijakan terkait transisi dari IAIN menjadi Universitas bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Masyarakat beranggapan jika perguruan tinggi islam tidak dapat bersaing karena perluasan perguruan tinggi umum diyakini mendapat lebih banyak perhatian oleh Pemerintah dibandingkan perguruan tinggi agama. Dengan kondisi demikian, perguruan tinggi dituntut harus untuk meningkatkan dan melaksanakan perubahan dalam menghadapi zaman yang semakin berdaya saing dan rumit (Arifin, 2020).

Salah satu sikap keinginan ingin maju ditunjukkan oleh perguruan tinggi islam di Kabupaten Bojonegoro, yaitu perubahan yang dilakukan Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri berganti ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro untuk mencapai peningkatan dalam mutu pendidikan. IAI Sunan Giri Bojonegoro didirikan oleh pengurus NU Bojonegoro pada tahun 1986. Kemudian mengalami perubahan status kelembagaan pada tahun 2014 menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3389 Tahun 2013 tentang penamaan perguruan tinggi agama islam, fakultas dan jurusan pada perguruan tinggi agama islam (Unugiri, n.d.). Perubahan ini lebih dari sekedar perubahan nama, namun merupakan salah satu langkah strategis IAI Sunan Giri Bojonegoro dalam menumbuhkan kembangkan mutu pendidikan dan meningkatkan daya saing universitas.

Beberapa penelitian mengenai perubahan pendidikan islam dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan keunggulan bersaing diantaranya penelitian oleh Laily Nur A (Arifa, 2017) dan M. Yusuf Aminudin (Aminuddin, 2019). Kedua penelitian tersebut telah menegaskan bahwa perlunya perubahan pendidikan islam dalam rangka peningkatan mutu dan keunggulan bersaing baik dalam hal perubahan kelembagaan, kepemimpinan, filosofis, sumber daya manusia serta pentingnya peran stakeholder di dalam mengevaluasi kebijakan perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Amin Abdullah perguruan tinggi islam di Indonesia sudah semestinya mampu memberikan kontribusi pada dunia, karena perguruan tinggi islam di Indonesia dari proses berdirinya hanya dianggap menjajikan isu kemanusiaan, perdamaian serta kesejahteraan (Abdullah, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana IAI Sunan Giri Bojonegoro berubah ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro terhadap peningkatan mutu pendidikan, perluasan program studi, dan meningkatkan standar akademik untuk bersaing dalam lingkungan perguruan tinggi. Tidak hanya itu, juga untuk memperkuat posisi kompetitif perguruan tinggi Unugiri dalam kancah nasional maupun internasional.

Peneliti menggunakan teori Kurt Lewin sebagai acuan dalam manajemen perubahan yang dilakukan oleh IAI Sunan Giri Bojonegoro yang di dasarkan pada tiga tahapan. Tahap

pertama, *Unfreezing* IAI/UNU Sunan Giri Bojonegoro dapat keluar dari zona nyaman dalam menangani permasalahan yang ada. Tahap kedua, *Moving* perubahan IAI Sunan Giri ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dalam mengembangkan mutu pendidikan dan keunggulan bersaing dimana ini merupakan perubahan besar dan menyeluruh yang memerlukan landasan kuat. Tahap ketiga, *Refreezing* perubahan IAI Sunan Giri ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri bukan perubahan akan nama saja, namun perubahan kelembagaan, organisasi, dan budaya akademis.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai upaya merumuskan permasalahan yang diteliti dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan menjelaskan keadaan secara detail dan komprehensif. Dengan melibatkan pendekatan studi pustaka. Penelitian deskriptif sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang diteliti. Bogdan dan Taylor mendeskripsikan metode kualitatif merupakan suatu langkah yang sistematis dan terstruktur dalam menjabarkan data deskriptif berupa uraian yang tersirat maupun tersurat dari seseorang dan tingkahlaku yang dijadikan pengamatan (Robert Bogdan, Steven J Taylor, 1992). Kemudian pada pendekatan studi pustaka, M. Nazir mendeskripsikan bahwa studi pustaka dalam penelitian deskriptif merupakan suatu strategi pengumpulan informasi melalui penalaran dan pemahaman terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki keterlibatan terhadap masalah yang diamati (Nazir, 2013). Tahapan dalam memperoleh data juga dilakukan melalui penelusuran internet yang relevan dengan permasalahan sasaran penelitian. Sasaran dari penelitian ini ialah perubahan Institut Agama Islam menjadi Universitas Nahdlatul Ulama yang dilakukan oleh IAI Sunan Giri Bojonegoro. Teknik penafsiran data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model pemahaman Miles dan Huberman melalui tiga tahapan. Diantaranya tahapan penyederhanaan data, pemaparan data, dan pengambilan keputusan sekaligus verifikasi kesimpulan (Sarosa, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia

Pendirian perguruan tinggi di Indonesia merupakan dampak dari penjajahan kolonial Belanda. Hal tersebut menjadikan masyarakat Indonesia, khususnya yang memeluk agama islam menginginkan pendirian perguruan tinggi islam di Indonesia. Menurut sejarawan Mun'im Sirry, awal mula didirikannya perguruan tinggi islam di Indonesia adalah sebelum pada masa kemerdekaan (Muhajirin, 2022). Universitas Islam Indonesia, yang awalnya adalah Sekolah Tinggi Islam (STI) berdiri pada 27 Rajab 1364H sekaligus pada tanggal 8 Juli 1945. STI adalah sebuah pencapaian bangsa Indonesia yang diciptakan sebagai bukti adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masyarakat pribumi (UII, 2024). Pada 10 April 1946, ketika ibu kota dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta, STI direlokasi dan dibuka di Yogyakarta. Untuk memperluas peran serta meningkatkan efektivitas, STI diubah menjadi sebuah universitas yang diberi nama Universitas Islam Indonesia (UII) yang terdapat 4 fakultas yaitu, fakultas ekonomi, pendidikan, hukum, dan agama dengan menerapkan kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Cairo. Seiring berjalannya waktu, fakultas agama pada UII diuraikan dan dijadikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) (Pulungan & Dalimunthe, 2022). Pada tanggal 24 Agustus 1960, Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menggabungkan PTAIN Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta dan membentuk IAIN di Yogyakarta dengan nama IAIN Al Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah. Dengan berdirinya IAIN, cabang-cabang IAIN mulai berdiri secara terpisah dari pusatnya sejak tahun 1963 (Hendri et al., 2023).

Perkembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia

Perjalanan perubahan perguruan tinggi keagamaan islam di Indonesia ditunjukkan dengan perubahan nama kelembagaan yang terus dilakukan. Perkembangan dilakukan dengan riwayat STI berubah ke UII, lalu dari fakultas agama dipisahkan dari UII yang kemudian menjadi PTAIN, dan kemudian gabungan antara PTAIN dan ADIA menjadi IAIN, dan sebelum akhirnya IAIN berubah menjadi UIN. Keadaan tersebut adalah bagian dari respon terhadap pesatnya kemajuan ilmu sains dan iptek, serta pemenuhan permintaan aka kebutuhan masyarakat (Ramli & Rama, 2023).

a. Sekolah Tinggi Islam (STI)

Awal dari pendidikan islam di Indonesia ditandai dengan pendirian Sekolah Tinggi Islam (STI), hal ini dianggap sebagai tonggak penting bagi perkembangan pendidikan islam di masa yang akan mendatang di Indonesia (Ramli & Rama, 2023). STI menjadi perguruan tinggi islam pertama di Indonesia dan secara resmi berdiri di tahun 1945 oleh para tokoh pendidikan islam di Indonesia yang berasal dari berbagai organisasi yang tergabung.

b. Universitas Islam Indonesia (UII)

Dalam rangka kemajuan pendidikan islam di Indonesia, Sekolah Tinggi Islam (STI) mengalami transformasi kelembagaan menjadi Universitas Islam Indonesia (UII). Peralihan STI ke UII merupakan langkah awal untuk memberikan pendidikan yang awalnya berfokus pada pendidikan baik bagi calon ulama berubah menjadi lebih menekankan pada fakultas non agama, namun tetap berakar pada nilai-nilai agama (Ramli & Rama, 2023). UII merupakan perguruan tinggi swasta, bukan perguruan tinggi negeri. Tetapi, kontribusi UII dalam kemajuan pendidikan islam di Indonesia sangat signifikan. Pada tahun 1948, UII mengoperasikan empat fakultas yang terdiri dari fakultas pendidikan, hukum, ekonomi, dan agama. Namun, fakultas agama dari UII telah dipisahkan dan diubah menjadi PTAIN oleh Pemerintah untuk menyesuaikan kebutuhan dan perluasan sistem pembelajaran agama Islam di Indonesia pada waktu tersebut (Pulungan & Dalimunthe, 2022).

c. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)

Terbentuknya PTAIN merupakan suatu usaha Pemerintah dalam memperkuat kelembagaan perguruan tinggi di Indonesia. PTAIN terbentuk karena pemisahan fakultas agama yang berada dibawah naungan UII. PTAIN diresmikan sesuai dengan PP Nomor 34 Tahun 1950 serta dibuka pada 26 September 1951 dibawah pengawasan Kementerian Agama Republik Indonesia (Pulungan & Dalimunthe, 2022).

d. Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA)

Akademisi Dinas Ilmu Agama (ADIA) didirikan oleh Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan pada tanggal 1 Juni 1957. ADIA didirikan dengan tujuan melatih dan menghasilkan SDM yang ahli dalam pendidikan agama. Langkah ini dijalankan Pemerintah agar menciptakan keunggulan SDM dengan visi menciptakan pegawai negeri yang menjadi ahli pendidikan agama (Nurhidaya et al., 2022).

e. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bersama dengan percepatan perubahan zaman, perguruan tinggi Islam terus berkembang. Pada tahun 1960, pemerintah mendirikan IAIN dengan nama IAIN Al Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah, yang menyediakan fakultas tarbiyah, adab, ushuluddin, dan syariah. Pembentukan IAIN merupakan penggabungan antara PTAIN dan ADIA (Wikipedia, 2024). Dengan pembentukan IAIN, diharapkan mampu menambah warna dan pengaruh islam kepada seluruh masyarakat islam di Indonesia. Pembentukan IAIN merupakan salah satu respon kepada masyarakat akan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

f. Universitas Islam Negeri (UIN)

Pembentukan UIN sebagai output dari perubahan kelembagaan IAIN yang telah mengalami transformasi yang bermula lembaga institut menjadi sebuah lembaga universitas. Sebagai perguruan tinggi yang bukan lagi institut, perubahan kelembagaan pada universitas ini juga berfokus pada ilmu pengetahuan umum tetapi masih terdapat prodi agama yang dibawah naungan Departemen Agama. Pada abad ke-21, beberapa IAIN mulai mendirikan fakultas dan jurusan baru selain studi islam, sehingga mereka mengubah namanya ke Universitas Islam Negeri (UIN). IAIN Jakarta Syarif Hidayatullah menjadi salah satu yang pertama IAIN yang berubah nama menjadi UIN (Wikipedia, 2014).

Perubahan IAI Sunan Giri Bojonegoro menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Salah satu perguruan tinggi islam di Bojonegoro memiliki keinginan untuk terus bergerak maju, yaitu dengan mengubah IAI Sunan Giri Bojonegoro ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka memperluas cakupan program studi dan meningkatkan mutu akademik. Tidak hanya itu, juga untuk memperkuat posisi kompetitif perguruan tinggi Unugiri dalam kancah nasional maupun internasional dengan terus melakukan peningkatan dalam kualitas serta kapasitas sumber daya manusia sehingga dapat tercipta alumni yang memadai sesuai dengan kebutuhan berdasar pada kapasitas SDA Indonesia (Agustin & Effane, 2022). Perubahan IAI Sunan Giri Bojonegoro untuk menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro akan diuraikan sebagai berikut :

1. Riwayat Histori IAI Sunan Giri Menjadi UNU Sunan Giri Bojonegoro

Di tahun 1986, para ulama NU Bojonegoro mendirikan IAI Sunan Giri Bojonegoro sebagai kelompok belajar dari UNUSIRI Surabaya. Pada tahun berikutnya, yaitu 1987, institut ini mandiri dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sunan Giri Bojonegoro, yang mana STIT ini awalnya hanya memiliki satu program studi Pendidikan Agama Islam. Di tahun 1995, STIT ini berganti nama ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) serta penambahan program studi Mua'malah. Diketahui sesuai SK Dirjen Pendidikan nomor 6266 tahun 2014, institusi ini mengubah namanya ke Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro dan membentuk 3 fakultas baru, termasuk fakultas tarbiyah yang meliputi :

1. Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)
2. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
3. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan terus berjalannya waktu dan semangat untuk terus maju dan berkembang, IAI Sunan Giri mengubah namanya ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro berdasarkan legalitas Kemendikbud No.503/E/O/2014. Berdirinya UNUGIRI mendapatkan respon positif serta antusias masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya. Di tahun berikutnya yakni pada bulan Oktober tahun 2015 UNUGIRI telah siap menyambut dan menyelenggarakan perkuliahan tahun akademik 2015/2016 bersamaan dengan pembentukan fakultas sains dan teknik (FST). Dengan terbentuknya Fakultas Sains dan Teknologi (FST) yang diharapkan dimana lulusan perguruan tinggi islam tidak hanya memiliki berakhlakul karimah akan tetapi juga memiliki pengetahuan dibidang umum sesuai program studi yang di ampu demi menjawab tantangan perubahan jaman. FST memiliki 5 program studi utama, yaitu prodi teknik informatika, teknik mesin, sistem komputer, sistem informasi, serta statistika dan sains data. Program-program ini merupakan yang terbaik di universitas-universitas terkemuka di Indonesia, dan UNUGIRI adalah perguruan tinggi satu-satunya di Bojonegoro yang menawarkannya dan didukung oleh dosen-dosen profesional alumni perguruan tinggi negeri

dan luar negeri. Pembelajaran di UNUGIRI dilaksanakan sesuai dengan standar nasional di bawah pengawasan Kemenristekdikti.

2. Visi dan Misi UNUGIRI

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri mempunyai visi untuk menjadi pusat pendidikan unggulan di bidang ilmu sains dan iptek yang berkelas internasional, dengan landasan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Sedangkan, dalam misinya meliputi :

1. Menjalankan pendidikan bermutu dengan fokus pada penelitian dan pengembangan pendidikan Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), berdasarkan pada ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.
2. Meningkatkan penelitian inovatif di bidang keislaman untuk berkontribusi dalam pendidikan Islam dan kesejahteraan masyarakat.
3. Menjalankan pengabdian kepada masyarakat dalam sektor ekonomi, sosial, dan pendidikan Islam.
4. Membangun kolaborasi dengan tri dharma perguruan tinggi, lembaga pendidikan, industri, stakeholder dan pemerintah dalam lingkup nasional ataupun internasional.
5. Mengintegrasikan ilmu pendidikan Islam dengan teknologi pendidikan berdasarkan nilai-nilai keislaman ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

3. Perubahan IAI Sunan Giri Bojonegoro menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro (Prespektif Manejemen Perubahan Kurt Lewin)

a. *Unfreezing*

Unfreezing merupakan fase yang sangat vital dan krusial dalam sebuah perubahan. Tahapan ini ditandai dengan kesiapan internal sutau organisasi untuk melakukan perubahan melalui pemahaman dan pengambilan langkah keluar dari kenyamanan paradigma yang sudah ada sebelum dilakukannya perubahan nyata (Arifa, 2017). Perubahan signifikan yang dilakukan adalah transformasi IAI Sunan Giri Bojonegoro berubah ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang dipicu oleh dorongan internal kampus sebagai langkah untuk meningkatkan standar mutu pendidikan dan keunggulan bersaing perguruan tinggi di daerah Bojonegoro atau luar daerah Bojonegoro.

UNUGIRI merupakan kampus pendidikan islam yang bernaung dibawah organisasi islam terbesar yakni Nahdlatul Ulama (NU) yang terletak di suatu kota kecil di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Bojonegoro dimana selama ini kota ini tidak dikenal dengan kota “kota pedidikan”. Masyarakat lebih mengenal kampus – kampus di Malang, Surabaya, Solo, atau Yogyakarta. Nama Bojonegoro mulai banyak didengar dan dibicarakan setelah ditemukannya sumber migas Blok Cepu. Sehingga sangat dipahami bila keberadaan kampus UNUGIRI nyaris tidak terdengar. Secara penampilan bangunannya terkesan “seadanya”. Namun seiring perubahan tahun, UNUGIRI telah melakukan pembenahan diri. Pembenahan meliputi infrastruktur bangunan dan sumber daya manusianya serta didukung dengan fasilitas pendukung seperti gedung, laboratorium, lapangan yang bagus dan sebagainya. UNUGIRI juga mendukung program peningkatan kapasitas dosen, staf kampus dan juga mahasiswa dalam meningkatkan kualitas yang berdaya saing dikancah nasional maupun internasional hal ini sejalan dengan pemikiran besar UNUGIRI untuk menjadi sebagai “World Class University”. Dimana kekuatan jejaring manajemen yang handal, serta pemikiran visioner dari pegelola, stakeholder dan dukungan NU menjadi kunci utama keberhasilan perubahan tersebut (UNUGIRI, 2024).

b. Moving

Tahapan ini merupakan tahapan transisi dimana pola pikir individu dalam organisasi telah mampu berubah dari pola pikir lama menuju perubahan yang didasari dengan motivasi untuk perubahan yang lebih baik. Perubahan dari IAI Sunan Giri untuk menjadi sebuah UNUGIRI dalam mengembangkan mutu pendidikan dan keunggulan bersaing dimana ini merupakan perubahan besar dan menyeluruh. Pada proses ini diperlukannya campur tangan organisasi dengan melibatkan struktur dan budaya organisasi

Struktur organisasi dan budaya Universitas Nadlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro mencerminkan keberagaman dan keterpaduan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip modern dalam pendidikan tinggi. Secara umum struktur organisasi UNU Sunan Giri Bojonegoro terdiri dari beberapa unit utama seperti rektor, fakultas, senat universitas, lembaga-lembaga, serta berbagai biro lainnya yang terdiri dari unit pendukung. Sedangkan budaya organisasi di UNU Sunan Giri Bojonegoro ditandai dengan semangat kebersamaan dalam mewujudkan visi dan misi universitas, yang terpusat pada pendidikan yang bermutu, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Budaya ini juga menghargai nilai-nilai keislaman seperti keadilan, kejujuran, dan kerja keras dalam mengembangkan potensi individu dan lembaga secara keseluruhan. Keberagaman akademis dan keislaman merupakan landasan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum yang beragam dapat mempertimbangkan beragam minat dan bakat siswa kami serta kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini tercermin dalam upaya UNUGIRI untuk lebih meningkatkan standar pendidikan, mengikuti kemajuan dan ilmu pengetahuan, serta menciptakan output / alumni yang siap bersaing secara global. Direktorat Akademik dan Kerja Sama Universitas Nahdlatul Ulama Sunangiri (UNUGIRI) Bojonegoro menyelenggarakan acara pertukaran online Unggulan Kampus Merdeka Belajar (MBKM) 2024. Tujuan diadakannya acara ini adalah untuk menunjukkan dan menunjukkan apa yang sedang dipersiapkan oleh seluruh civitas akademika Unugiri. Implementasi program MBKM, arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) (Bidang Publikasi, Informatika, 2024)

c. Refreezing

Pada tahapan ini, perubahan telah dilaksanakan sepenuhnya dimana organisasi pada tahap ini membentuk hubungan baru untuk dijadikan standart pelaksanaan (Mellita & Elpanso, 2020). Berdasarkan teori Kurt Lewin, tahap ini menghendaki organisasi harus distabilkan dan dilembagakan dalam bentuk baru. Saat ini, IAI Sunan Giri telah berganti nama ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Perubahan terlihat pada aspek organisasi dan akademik. Perubahan organisasi ditandai dengan perubahan nama dari IAI Sunan Giri Bojonegoro ke Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang kini berada dibawah naungan pengurus besar nahdlatul ulama yang dikeola oleh Rektor. Institusi ini bertanggung jawab kepada PBNU. UNUGIRI secara fungsional dibina oleh pengurus besar nahdlatul ulama (PBNU) dengan arahan Direktur Jendral Pendidikan Islam, sedangkan pengembangan pengetahuan umum dilaksanakan dibawah naungan dan pengawasan Kemendikbutristek.

Rektor memiliki uraian tugas secara umum sebagai (1) mengelola anggaran sesuai ketentuan perundang – undangan, (2) mengelola penelitian, pendidikan, serta pengabdian terhadap masyarakat berpedoman pada rencana kerja dan anggaran tahunan, (3) melaksanakan evaluasi, pengawasan secara keseluruhan program kerja, (4) melaksanakan hubungan baik dengan para alumni, pemerintah dan seluruh civitas akademika serta mewakili universitas dengan pihak luar dalam rangka peningkatan mutu. Dalam menjalankan tugasnya, Rektor didampingi 4 orang Wakil Rektor (Wakil Rektor bidang akademik dan kerja sama (WR1), Wakil Rektor bidang kelembagaan, publikasi, pengembangan universitas, ilmu pengetahuan dan teknologi (WR2), Wakil Rektor bidang kemahasiswaan, alumni, dan keagamaan (WR3),

serta Wakil Rektor bidang administrasi dan sumber daya (WR4)) yang bertanggung jawab terhadap Rektor (UNUGIRI, 2023). Rektor dan Wakil Rektor berfungsi sebagai penanggung jawab operasional serta keberlanjutan universitas dalam rangka peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya yang unggul. Sedangkan pendidikan akademik UNUGIRI diarahkan kepada penguasaan iptek dan pengembangan skill hidup yang sesuai dengan lingkungan, sedangkan budaya akademik yang ada di UNUGIRI yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mengembangkan potensi secara optimal, terintegritas, dan berkesinambungan dengan harapan mencapai masa depan *world class university 2036* (Ardiansyah, 2024). UNUGIRI penyelenggara perguruan tinggi tri dharma bidang kajian keislaman, kesehatan, pendidikan, sains dan teknologi, berdasar standar Islam yang rahmatan lil alamin ala Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah. Unugiri terus beriktikad Profesional, Religius dan Moderat (PRM). Perubahan budaya akademik dapat diamati melalui pertama kurikulum, yang mendikripsikan perwujudan dari misi dan visi serta budaya organisasi yang di junjung tinggi oleh universitas. Kemudian kedua melalui fakultas merupakan bidang ilmu yang dikembangkan menjadi jurusan atau program studi dalam merealisasikan tujuan peningkatan mutu serta keunggulan sumber daya yang unggul UNUGIRI pada tahun akademik 2024-2025, memiliki lima fakultas, dan enam program studi sarjana, dan dua program studi pasca sarjana dengan detail sebagai berikut :

No	Fakultas	Program Studi
1	Fakultas Tarbiyah	1. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), 3. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
2	Fakultas Syariah dan Adab	1. Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES), 2. Hukum Keluarga Islam (HKI), dan Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
3	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1. Prodi Matematika, 2. Pendidikan Bahasa Inggris, 3. Pendidikan Jasmani, 1. Kesehatan dan Rekreasi, serta Bimbingan Konseling.
4	Fakultas Sains dan Teknologi	2. Prodi Teknik Informatika (TI), 3. Sistem Informasi (SI), 4. Sistem Komputer (SK), 5. Teknik Mesin (TM) dan Statistika dan Sains Data (SSD)
5	Fakultas Kesehatan	Prodi Farmasi

Sedangkan untuk Program Pascasarjana, terdapat program magister pendidikan agama islam dan magister hukum ekonomi syariah. Perubahan tersebut dianggap berhasil sesuai dengan pedoman UNUGIRI sebagai penyelenggara perguruan tinggi tri dharma bidang kajian keislaman, kesehatan, pendidikan, sains dan teknologi, berdasar ajaran Islam.

Kesimpulan

Dalam rangka menyediakan pendidikan tinggi islam yang berkualitas, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang sebelumnya dikenal sebagai IAI Sunan Giri terus meningkatkan mutu pendidikan serta keunggulan bersaing perguruan tinggi. Perubahan ini merupakan perubahan yang berlandaskan keinginan perguruan tinggi islam untuk terus

bergerak maju dalam rangka memperluas cakupan program studi dan meningkatkan mutu akademik. Dalam perjalannya UNUGIRI selau berbenah diri. Pemebenahan fisik infrastruktur bangunan dan sumber daya manusianya serta didukung dengan fasilitas pendukung seperti gedung, laboratorium, lapangan yang bagus dan sebagainya. UNUGIRI juga mendukung program peningkatan kapasitas dosen, staf kampus dan juga mahasiswa dalam meningkatkan kualitas yang berdaya saing dikancah nasional maupun internasional hal ini sejalan dengan pemikiran besar UNUGIRI untuk menjadi sebagai “World Class University”. Dimana kekuatan jejaring manajemen yang handal, serta pemikiran visioner dari pegelola, stakeholder dan dukungan NU menjadi kunci utama keberhasilan perubahan tersebut. Perubahan IAI Sunan Giri menjadi UNUGIRI jika dijabarkan dalam teori Kurt Lewin terdapat tiga Tahapan. Tahapan pertama, unfreezing yang mana IAI Sunan Giri Bojonegoro keluar dari zona nyaman dalam menghadapi permasalahan perubahan yang ada. Tahap kedua, moving dengan perubahan besar dan menyeluruh yang melibatkan struktur dan budaya organisasi. Tahap ketiga, refreezing dengan perubahan IAI Sunan Giri menjadi UNUGIRI bukan perubahan akan nama saja, namun perubahan kelembagaan, organisasi, dan budaya akademik. Perubahan ini merupakan perubahan yang besar sehingga peran stakeholder, pemerintah, dosen dan mahasiswa sangat diperlukan dalam meningkatkan perubahan yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2017). Islamic studies in higher education in Indonesia: Challenges, impact and prospects for the world community. *Al-Jami'ah*, 55(2), 391–426.
<https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>
- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Karimah Tauhid*, 1, 903–907.
- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan Status Kelembagaan pada Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Indonesia. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 22–44.
<https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1292>
- Ardiansyah, B. (2024). *Unugiri Bojonegoro, Kampus NU Beriktikad Profesional, Religius dan Moderat*. NU Online. <https://jatim.nu.or.id/pantura/unugiri-bojonegoro-kampus-nu-beriktikad-profesional-religius-dan-moderat-jpRvd>
- Arifa, L. N. (2017). Perubahan Stain/Iain Menjadi Uin Sebagai Bentuk Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam. *Vicratina*, 1(2), 27–42.
- Arifin, N. (2020). *PADA KEMENTERIAN AGAMA Oleh : Nur Arifin*.
- Azizah, N. (2023). *Kemendikbudristek: Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia Dua Kali Lipat dari China*. REPUBLIKA.
<https://news.republika.co.id/berita/s0zbq0463/kemendikbudristek-jumlah-perguruan-tinggi-di-indonesia-dua-kali-lipat-dari-china#:~:text=Berdasarkan data PDDikti%2C perguruan tinggi,4.523 dengan 31.399 program studi.>
- Bidang Publikasi, Informatika, dan H. (2024). *Direktorat Akademik dan Kerjasama Unugiri Adakan Sosialisasi MBKM Flagship*. UNUGIRI. <https://unugiri.ac.id/direktorat-akademik-dan-kerjasama-unugiri-adakan-sosialisasi-mbkm-flagship/>
- Hendri, A., Andari, A., & Akhyar, Y. (2023). Perkembangan Pendidikan Tinggi ISLAM di Indonesia (Studi Kasus STIT AI-Kifayah Ke STAI AI-Kifayah). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 901–910. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/324>
- Kurniawan, B. (2020). Pengembangan Sdm Dalam Pendidikan Islam. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 105–125.
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.323>
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan

- Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 2019: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 03 MEI 2019*, 100–106.
- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *Mbia*, 19(2), 142–152.
<https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>
- Muhajirin. (2022). *Sejarah Perguruan Tinggi Islam, Digagas Sebelum Indonesia Merdeka*. LANGIT7. <https://langit7.id/read/27580/1/sejarah-perguruan-tinggi-islam-digagas-sebelum-indonesia-merdeka-1671700332>
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.); 8th ed.). Ghalia Indonesia.
- Nurhidaya, R., Akbar, A., Ashar, Prabu, I., & Ondeng, S. (2022). Perkembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 24–35. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Pulungan, Z., & Dalimunthe, S. S. (2022). Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 57–67. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.13453>
- Ramli, R., & Rama, B. (2023). Perkembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.999>
- Robert Bogdan, Steven J Taylor, A. F. (1992). *Pengantar metode penelitian kualitatif : suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial*. Usaha Nasional.
http://catalog.uinsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=17414
- Sari, R. M. (2016). Perguruan Tinggi Islam Dan Transformasi Lembaga: Studi Terhadap Proses Perubahan Fungsi Dan Peran Iain Syarif Hidayatullah Jakarta Menjadi Universitas Islam. *El-Hekam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jeh.v1i1.334>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F. Maharani (ed.)). PT. Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Stocks, N. (2016). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA DALAM PENINGKATAN KEUNGGULAN BERSAING*. 13, 1–23.
- Tenriwaru, A., Safaruddin, S., & Juhaeni, J. (2022). Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam dalam Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.159>
- UII. (2024). *Perguruan Tinggi Nasional Pertama di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia. <https://www.uii.ac.id/profil/sejarah/>
- Unugiri. (n.d.). *Tentang Fakultas Tarbiyah*. Unugiri. <https://ft.unugiri.ac.id/tentang/>
- UNUGIRI. (2023). *Struktur Organisasi*. UNUGIRI. <https://unugiri.ac.id/struktur-organisasi/>
- UNUGIRI. (2024). *UNUGIRI, Jejak Kampus NU Menatap Perubahan*. UNUGIRI. <https://unugiri.ac.id/unugiri-jejak-kampus-nu-menatap-perubahan/>
- Wikipedia. (2014). *Universitas Islam Negeri*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri
- Wikipedia. (2024). *Institut Agama Islam Negeri*. Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Agama_Islam_Negeri#:~:text=Sejarah,Ilmu Agama \(ADIA\) Jakarta.](https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Agama_Islam_Negeri#:~:text=Sejarah,Ilmu Agama (ADIA) Jakarta.)